

KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang

Volume: 1 Nomor: 1

ISSN: 2721-0235

PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI: *UNDERSTANDING THE GENDER EQUALITY IN DOING THE HOUSECHORES*

Latifah¹, Sulasih², Christy Tisnawijaya³, Prihatin Pujiastuti⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Sastra Inggris (Universitas Pamulang)

E-mail: dosen00608@unpam.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Peningkatan Kemampuan Literasi: *Understanding the Gender Equality in Doing the House Chores*” bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan literasi berbahasa Inggris tentang kesetaraan gender antara ayah dan ibu. PKM ini dilakukan di Taman Bacaan Masyarakat Kolong, di Ciputat-Tangerang Selatan. Pesertanya adalah anak-anak binaan Taman Bacaan Kolong. Metode yang digunakan yaitu dengan pendekatan komunikatif melalui dongeng, menulis, menggambar, bermain, menyanyi, dan merangkai puzzle. Pada akhir pelaksanaan kegiatan PKM, peserta memahami bahwa pekerjaan rumah tangga dapat dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa perlu membedakan gender.

Kata kunci: Bahasa Inggris, Gender, Kesetaraan, Komunikatif

ABSTRACT

The social service entitled “Peningkatan Kemampuan Literasi: Understanding the Gender Equality in Doing the House Chores” aims to give knowledge and to improve English literacy about the difference of gender equality between father and mother at home in doing housechores. The object of this project is the students of Taman Bacaan Masyarakat Kolong in Ciputat- Tangerang Selatan. The method used are: communicative approach through telling story, writing, drawing, playing games, singing, and playing puzzle. At the end of the activities, the students understand that house chores can be done by both male and female with no concern on gender.

Keywords: English, gender, equality, communicative

PENDAHULUAN

Program studi Sastra Inggris dengan arahan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pamulang mengamati kebutuhan masyarakat sekitar terkait peningkatan kemampuan literasi sehingga dibentuklah kerja sama dengan beberapa lembaga non-profit, salah satunya yaitu Taman Bacaan Masyarakat di Kolong Jembatan Ciputat.

Taman Bacaan Masyarakat di Kolong Jembatan Ciputat ini memiliki potensi sebagai lokasi Pengabdian kepada Masyarakat mengingat diperlukannya bantuan untuk mendidik siswa binaan terkait peningkatan kemampuan literasi melalui jalur informal.

Berdasarkan situasi tersebut, permasalahan prioritas adalah meningkatkan kemampuan literasi siswa binaan dalam rangka pendidikan karakter dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris sebagai bahasa ilmu pengetahuan, teknologi, dan perdagangan. Dapat diyakini bahwa literasi dapat menjadi salah satu cara yang signifikan untuk memberikan pengaruh positif dan menjadikannya tempat yang lebih baik.

Beberapa dosen dan mahasiswa program studi Sastra Inggris Universitas Pamulang, bekerjasama dengan pengurus Taman Bacaan, melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bagi siswa didik Taman Bacaan Masyarakat di Kolong Jembatan Ciputat. Kegiatan di Taman Bacaan Masyarakat dilakukan satu kali setiap bulan, selama tiga hari untuk setiap tema PKM. Selain pengajaran yang dilakukan untuk membantu anak-anak putus sekolah, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat juga memberikan penyuluhan tentang kesehatan. Kegiatan penyuluhan kesehatan tersebut disampaikan kepada anak-anak anggota Taman Bacaan Masyarakat dengan metode yang menyenangkan karena disesuaikan dengan usia para peserta. Berbagai tema dipilih untuk memberikan tidak hanya ilmu pengetahuan tetapi juga pembentukan karakter anak-anak anggota Taman Bacaan Masyarakat yang tinggal di sekitar kolong jembatan dan pasar Ciputat. Sedangkan di bulan Oktober 2019, tema yang diusung adalah “Peningkatan Kemampuan Literasi: *My Dad and Mom (Understanding the Gender Equality for Father and Mother in Doing House Chores)*.” Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan karakter toleransi dan kerjasama terkait kesetaraan gender dalam melakukan pekerjaan rumah tangga. Selain berbagai tema pengajaran yang diusung dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), mahasiswa dan dosen yang terlibat mengumpulkan dan menyumbangkan buku-buku bacaan yang bermanfaat untuk menambah koleksi buku di Taman Bacaan kolong jembatan Ciputat. Selanjutnya, dengan latar belakang konsentrasi pendidikan bahasa Inggris, mahasiswa dan dosen yang berasal dari Prodi Sastra Inggris Universitas Pamulang membantu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris kepada peserta didik dengan percakapan sederhana dalam bahasa Inggris. Permainan untuk memperkaya kosa kata juga diberikan dengan cara yang menyenangkan agar anak-anak peserta kegiatan di Taman Bacaan tidak mengalami kebosanan dan dapat menguasai materi dengan efektif. Sedangkan untuk peserta dengan tingkat usia yang lebih rendah, kegiatan menggambar dan mewarnai juga diberikan untuk meningkatkan motorik kasar pada umumnya dan untuk meningkatkan kreatifitas seni pada khususnya.

Kata gender dalam bahasa Indonesia pada awalnya merupakan sebuah kata yang diadopsi dari bahasa Inggris yaitu dari kata “*gender*” yang memiliki arti jenis kelamin (John M. Echols dan Hasan Sadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta: Gramedia, cet XII, 1983), h. 265). Pengertian yang berbeda-beda tentang kata tersebut sering menimbulkan persepsi yang berbeda pula.

Kata gender menurut definisi dari berbagai pustaka adalah sebagai berikut:

Secara etimologi kata ‘*gender*’ diadopsi dari bahasa Inggris yang memiliki arti ‘jenis kelamin’ (Echols dan Shadily, 1983). Dalam *Webster’s New World Dictionary*, Edisi 1984 ‘*gender*’ dapat juga memiliki pengertian ‘perbedaan yang tampak antara perempuan dan laki-laki, dalam hal ini jika dilihat dari aspek tingkah laku dan nilai’. Sementara dalam *Concise Oxford Dictionary of Current English* Edisi 1990, kata ‘*gender*’ yang dimaksud adalah ‘pengelompokan gramatikal terhadap kata

benda dan kata lain yang berkaitan juga dengannya, namun lebih utama yang berhubungan dengan jenis serta ketiadaan jenis kelamin (atau kenetralan).

Menurut Helen Tierney (ed), *Women's Studies Encyclopedia, Vol 1, New York: Green Wood Press*, h.153), Gender merupakan suatu bentuk konsep kebudayaan yang berupaya membuat bentuk perbedaan (*distinction*) dalam hal mentalitas, karakteristik, peran dan perilaku emosional antara perempuan dan laki-laki yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Pendapat lain yang mengemukakan pengertian tentang gender, yaitu suatu bentuk sifat yang melekat pada pria maupun wanita yang dibentuk secara sosial maupun kultural (Mansour Faqih, 2007)). Semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat laki-laki dan perempuan yang bisa berubah, baik itu dari sudut pandang kelas maupun waktu. Selebihnya Mansour Faqih juga menambahkan bahwa perbedaan gender tersebut dibentuk oleh banyak hal yang diajarkan dan disosialisasikan, yang kemudian diperkuat dengan pembentukannya baik secara adat maupun budaya. Melalui proses yang kompleks tersebut pada akhirnya tetapkan sebagai sesuatu yang menjadi takdir baik bagi kaum perempuan maupun kaum laki-laki, sehingga kemudian yakini menjadi identitas gender yang baku dan sesuatu yang dianggap alami. Identitas gender merupakan arti seseorang tentang dirinya, sebagai laki-laki ataupun sebagai perempuan, yang merupakan hubungan yang sangat lengkap antara kondisi biologis dan bermacam-macam jenis perilaku yang dikembangkan sebagai hasil dari sebuah proses sosial.

Menurut para peneliti lainnya seperti Hilary M. Lips mendefinisikan kata gender sebagai berbagai harapan kebudayaan terhadap laki-laki dan perempuan (*cultural expectations for women and men*). H. T. Wilson mendefinisikan istilah gender sebagai suatu mendasar untuk menentukan perbedaan sumbangan perempuan dan laki-laki pada kehidupan dan kebudayaan kolektif yang sebagai takdirnya mereka menjadi laki-laki dan perempuan. Sedangkan Linda L. Lindsey beranggapan bahwa semua ketentuan masyarakat tentang penentuan seseorang diakui sebagai laki-laki dan perempuan termasuk dalam bidang kajian gender (*What a given society defines as feminim or masculine is a component of gender*). Elaine Showalter menekankan bahwa istilah gender lebih dari sekedar perbedaan antara perempuan dan laki-laki jika dilihat dari konstruksi budaya dan konstruksi sosial (Nasaruddin Umar, 2010: 30).

Dengan demikian kosakata gender dapat didefinisikan sebagai perbedaan fungsi, peran, tanggung jawab dan status pada laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil dari bentukan (konstruksi) budaya dan social yang ditanamkan lewat proses sosialisasi dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Gender adalah sebuah bentuk kesepakatan antar manusia yang sifatnya tidak kodrati. Kata Gender juga tentang aturan sosial yang berhubungan dengan jenis kelamin manusia perempuan dan laki-laki. Oleh karena itu

istilah gender sangat bervariasi dari suatu tempat ke tempat yang lainnya dan dari satu periode ke periode berikutnya, dengan kata lain pengertian gender dapat selalu berubah dan dapat diberikan kepada setiap manusia tergantung pada budaya dan periode setempat.

Sedangkan penjelasan menurut situs Wikipedia pengertian kesetaraan gender atau bisa disebut dengan keadilan gender, dilihat dari sudut pandang bahwa semua orang harus mendapatkan perlakuan yang sama dan tidak didiskriminasi berdasarkan perbedaan gender masing-masing, yang sifatnya kodrati. Makna ini sesuai dengan tujuan dari Deklarasi Universal Hak asasi Manusia di PBB yang berusaha untuk membentuk kesamaan dalam bidang hukum dan sosial, seperti dalam kegiatan berdemokrasi dan pastikan juga bahwa laki-laki dan perempuan mendapatkan akses pekerjaan yang sama dan upah yang tidak berbeda. Sementara USAID menyebutkan bahwa “*Gender Equality permits women and men equal enjoyment of human rights, opportunities, resources, socially valued goods, and the benefits from development results.* (kesetaraan gender memberi kesempatan baik pada perempuan maupun laki-laki untuk secara setara/sama/sebanding menikmati hak-haknya sebagai manusia, kesempatan, sumber daya, secara sosial mempunyai benda-benda serta menikmati manfaat dari hasil pembangunan). Sehingga pengertian kesamaan gender itu merujuk kepada suatu bentuk keadaan yang sama antara perempuan dan laki-laki dalam penerimaan hak dan kewajiban.

Istilah kesamaan gender banyak kita dengar dalam sebuah forum diskusi social ataupun tertulis dalam beberapa sumber referensi. Kesetaraan gender secara umum juga dapat diartikan kesamaan kondisi laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia, sehingga dapat berpartisipasi dan berperan dalam kegiatan Pendidikan, Hukum, Sosial Budaya, Politik, Ekonomi dan pertahanan dan keamanan nasional, serta mendapat hak yang sama dalam menikmati dan memiliki hasil pembangunan negara. Terwujudnya kesamaan gender juga dimaknai dengan tidak adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan, dan sehingga mereka memiliki akses, kesempatan mengontrol dan berpartisipasi atas pembangunan dan mendapatkan manfaat yang sama dan adil dari sebuah pembangunan.

Dalam hal ini keluarga sangatlah berperan penting dalam pembentukan perilaku dan sifat seorang anak. Mengacu pada Undang-Undang No. 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Bab I pasal 1 ayat 6 istilah Keluarga adalah bentuk paling kecil didalam sebuah tatanan masyarakat yang terdiri dari suami istri; atau suami, istri serta anaknya; atau ayah dan anaknya (duda), atau ibu dan anaknya (janda). Dalam sebuah keluarga perlu diberikan pendidikan tentang nilai adat dan moral yang nantinya akan menjadi ilmu bagi seorang anak untuk bersosialisasi serta hidup di sebuah lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat. Berbagai nilai baik seperti toleransi saling membantu atau tolong menolong sesama anggota keluarga tanpa membedakan jenis gender.

Dalam sebuah keluarga anak-anak pasti mendapatkan ilmu pengetahuan dan budi pekerti yang baik. Namun ilmu mengenai nilai kesamaan gender bukan hanya dari keluarga tetapi juga ada peran dari lingkungan sekolah serta lingkungan di masyarakat pun perlu untuk punya kepedulian mengenai pertumbuhan dan perilaku dimana anak tersebut menetap. Sebagai salah satu sektor pendidikan, kampus juga ikut ambil bagian dalam mengajarkan nilai-nilai mengenai kesamaan antara anak perempuan dan laki-laki.

Sehubungan dengan tema kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini yaitu Peningkatan Kemampuan Literasi: *Understanding the Gender Equality in doing the House Chores*, dalam melakukan pekerjaan rumah tangga, kesetaraan gender inipun harus diberlakukan. Tidak ada pembagian secara spesifik perihal pekerjaan rumah tangga mana yang harus dikerjakan oleh ayah dan pekerjaan rumah tangga yang mana yang harus dikerjakan oleh ibu, antara ibu dan ayah boleh saja saling bertukar atau saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga sehari-hari.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diadakan di Taman Bacaan Masyarakat Kolong ini yang mengambil tema peningkatan kemampuan literasi: *My Dad and Mom (understanding the gender equality for father and mother at home in doing the housechores)* sejatinya adalah memperkenalkan bahasa Inggris dasar kepada siswa binaan Taman Bacaan Masyarakat ini, mengingat saat ini di era ini keahlian dalam berbahasa Inggris menjadi suatu hal penting yang harus dikuasai oleh semua orang. Maka dari itu pembelajaran bahasa Inggris sangat penting bagi anak-anak sejak usia dini.

Di zaman globalisasi ini, penguasaan terhadap suatu bahasa asing khususnya bahasa Inggris sangat penting karena bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang paling banyak digunakan dan dipelajari dalam berkomunikasi antar bangsa di seluruh dunia. Hal ini sesuai dengan fungsi bahasa Inggris seperti yang dijelaskan oleh Crystal (2003: 3) yaitu bahasa Inggris menjadi sebuah bahasa global karena bahasa Inggris dijadikan dan dipelajari sebagai media berkomunikasi di banyak negara sebagai bahasa utama, bahasa kedua, ataupun sebagai bahasa tambahan / asing. Di Indonesia sendiri, bahasa Inggris merupakan sebuah bahasa asing pertama diberikan kepada siswa di sekolah sebagai mata pelajaran wajib yang berikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Dengan menguasai keahlian berbahasa Inggris yang benar, kita bisa dengan mudah mendapatkan informasi ke seluruh penjuru dunia karena hampir seluruh informasi di dunia ini ditulis dalam bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan bahasa Inggris merupakan bahasa ilmu pengetahuan, perdagangan dan teknologi.

penguasaan berbahasa Inggris sangat diperlukan di sebagian besar jenjang pendidikan. Hal ini dikarenakan fungsi bahasa Inggris dimata dunia, seseorang dapat berhubungan dengan masyarakat global apabila menguasai bahasa Inggris yang baik dan benar. keahlian berbahasa Inggris juga merupakan kemampuan yang menjadi tolak ukur dalam memperoleh pekerjaan sebagian besar perusahaan ternama di Indonesia selalu mengharuskan calon karyawannya memiliki kemampuan dalam berbahasa Inggris

baik dalam berbicara maupun dalam menulis. Pemerintah Indonesia juga selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris kepada rakyatnya, salah satu caranya adalah dengan menerapkan bahasa Inggris lebih dini di sektor pendidikan formal, yakni dimulai dari level Pendidikan tingkat dasar. Bahasa Inggris adalah pelajaran muatan lokal yang diterapkan di sekolah tingkat dasar.

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa yang menitikberatkan pada kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tentang keahlian berbahasa yang bertujuan agar para siswa-siswi mampu berinteraksi menggunakan bahasa yang dituju memiliki faktor-faktor khusus dalam berkomunikasi yang harus diperhatikan. Faktor-faktor tersebut yaitu siapa berbicara dengan siapa, waktu, tempat, tujuan, konteks suasana dan kebudayaan, media dan jalur serta peristiwa berbahasa (Dadan djuanda, 2008). Dalam suatu proses belajar mengajar di level mahasiswa, mereka diharuskan harus mampu mengemukakan argumennya secara lisan. Keterampilan dalam berkomunikasi pada hakekatnya harus dimiliki oleh semua orang yang di dalam aktivitasnya membutuhkan komunikasi, baik yang sifatnya timbal balik maupun satu arah ataupun keduanya (Kusuma, 2008). Beberapa teori mengenai pendekatan komunikatif yang pertama, keahlian secara alami yang dimiliki seorang penutur utama untuk memakai dan mempelajari bahasa secara wajar dalam kegiatan berkomunikasi atau berinteraksi dan kaitannya dengan konteks sosial (Dell Hymes). Selain itu, sosialisasi yang menghubungkan pengajaran tata bahasa dan fungsi-fungsi Bahasa (Little Wood, 1981). Serta pendekatan yang mendasarkan sudut pandang terhadap pemakaian bahasa setiap hari secara jelas (M. Soenardi Dwiwandono, 1996). Penuturan tersebut memperlihatkan kegunaan bahasa sebagai media komunikasi dalam kegiatan interaksi setiap manusia. Komunikasi dalam konsep ini dapat berupa komunikasi berbicara maupun tertulis.

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2019 tepatnya pada tanggal 19-20. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dosen bekerjasama dengan tim mahasiswa. Adapun kegiatan bertempat di Taman Bacaan Masyarakat Kolong Jembatan Ciputat, Tangerang Selatan, Banten. Lokasi ini dipilih karena letaknya yang sangat strategis yaitu berada di dekat pasar Ciputat dan sangat mudah untuk menjangkaunya atau mencarinya melalui Google Map.

Selain lokasinya yang sangat strategis, lokasi ini dipilih dikarenakan di sekitar lokasi ini memiliki jumlah anak kecil yang cukup banyak dan waktu luang mereka sangat sering dihabiskan untuk bermain di luar rumah. Dengan diadakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di lingkungan ini, diharapkan anak-anak tidak hanya menghabiskan waktu luangnya untuk bermain namun juga dapat melakukan aktifitas belajar sambil bermain sehingga mereka akan lebih memiliki waktu luang yang lebih bermanfaat tanpa mengurangi kesenangan mereka dalam bermain. Di Taman Bacaan Masyarakat ini terdapat sekitar 50-60 anak usia sekolah yang terdiri dari anak – anak usia sekolah setingkat Pra

Sekolah (Paud), setingkat Taman Kanak – Kanak (TK), setingkat Sekolah Dasar (SD) bahkan setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang kesemuanya ini merupakan subjek dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, di mana anak-anak tersebut akan datang secara rutin ke Taman Bacaan Masyarakat pada pukul 13.30 hingga pukul 16.00 untuk belajar, dengan berbagai kegiatan yang sudah terjadwal.

METODE

Lokasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh tim dosen dan tim mahasiswa Sastra Inggris Unpum dengan tema peningkatan kemampuan literasi: *My Dad and Mom (understanding the gender equality for father and mother at home in doing the housechores)* bagi peserta didik Taman Bacaan Masyarakat Kolong Jembatan Ciputat yang dilakukan pada hari Sabtu dan minggu, tanggal 19 Oktober 2019 dan tanggal 20 Oktober 2019 dipusatkan di area Taman Bacaan Masyarakat Kolong Jembatan Ciputat, Tangerang Selatan Banten. Seluruh Peserta yang berpartisipasi awalnya diberikan pemahaman terlebih dahulu melalui materi pentingnya, pemahaman mengenai kesetaraan gender dalam kehidupan, baik dalam lingkungan keluarga atau di lingkungan sekolah, di samping juga pemahaman tentang kesamaan gender antara perempuan dan laki-laki. dalam kehidupan sehari – hari dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

Metode yang diterapkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) kali ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membagi anak-anak ke dalam empat kelompok sesuai dengan tingkat usia pendidikan mereka yaitu Paud – TK, SD kelas 1 – 3, SD kelas 4 - 5 dan SD kelas 6 - SMP, untuk diberikan materi sesuai dengan jenjang pendidikan masing – masing kelompok.
- 2) Penyuluhan bagi staff penanggung jawab Taman Bacaan Masyarakat Kolong Jembatan Ciputat untuk membuat kegiatan-kegiatan positif sejenis dengan materi PKM.
- 3) Evaluasi bersama antar kelompok mengenai materi pembelajaran kemudian dosen memberikan *feedback* dari proses pembelajaran yang telah dilakukan dan juga dengan staff penanggung jawab Taman Bacaan Masyarakat Kolong Jembatan Ciputat untuk saling berbagi dan bertukar pengetahuan dan pengalaman untuk membantu peningkatan kemampuan literasi khususnya yang berhubungan dengan *My Dad and Mom (Understanding the Gender Equality for Father and Mother in Doing House Chores)*” di Taman Bacaan Masyarakat Kolong.

HASIL

PKM yang dilaksanakan dengan kegiatan utama yaitu tatap muka dan praktek Peningkatan Kemampuan Literasi: *Understanding The Gender Equality in Doing the House Chores* berjalan dengan lancar. Pertemuan tatap muka saat penyampaian materi dengan metode:

- 1) Pre Lesson, yaitu aktifitas yang dilakukan sebelum memulai penyampaian materi seperti memperkenalkan diri dan memberikan ice breaking
- 2) Whilst yaitu inti dari kegiatan ini yaitu penyampaian materi dan
- 3) Post Lesson yaitu berupa review, tanya jawab, games dan menyanyikan lagu – lagu.

Hasil dari kegiatan PKM secara keseluruhan mencakup beberapa komponen penting sebagai berikut:

1. Tingkat keberhasilan dari target jumlah peserta
2. Telah tercapainya tujuan pelaksanaan kegiatan
3. Telah tercapainya target materi yang direncanakan
4. Hasil dari kemampuan peserta dalam memahami materi.

Target awal peserta pelaksanaan PKM yang direncanakan paling tidak sekitar 50 siswa binaan Taman Bacaan Masyarakat Kolong Jembatan Ciputat. Namun dalam pelaksanaannya, ternyata kegiatan ini diikuti oleh sekitar 60 peserta. Sehingga dapat dikatakan bahwa target jumlah peserta tercapai 100%. Angka tersebut membuktikan bahwa kegiatan ini jika dilihat dari total jumlah peserta yang mengikuti kegiatan dapat dikatakan sukses/berhasil.



Gambar 1. Dongeng Wayang Kertas



Gambar 2. Vocabulary dengan Puzzle



Gambar 3: Mini Drama

PEMBAHASAN

Ketercapaian tujuan pendampingan Peningkatan Kemampuan Literasi: *My Dad and Mom (Understanding The Gender Equality For Father And Mother At Home in Doing the House Chores)* berlangsung dengan lancar. Adapun pertemuan tatap muka dalam pelaksanaan kegiatan PKM di Taman Bacaan Masyarakat Kolong Jembatan Ciputat ini secara umum sudah baik. Ketercapaian pada target materi pada kegiatan ini pun sangat, karena materi sosialisasi telah dapat diberikan sampai habis. Materi sosialisasi / pendampingan yang diberikan yaitu:

1. Bagi siswa Paud dan TK diberikan materi melalui cerita dengan media wayang kertas, memandu para siswa untuk menyanyikan lagu – lagu yang berhubungan dengan nama - nama pekerjaan rumah dalam bahasa Inggris dan menempel gambar anggota keluarga pada CD bekas.
2. Siswa SD kelas 1, 2, dan 3 diberikan materi melalui cerita dengan media wayang kertas, memandu para siswa untuk menambah perbendaharaan kosa kata Bahasa Inggris yang berhubungan dengan nama – nama pekerjaan rumah dengan permainan *flash cards*.

3. Siswa SD kelas 4 dan 5 diberikan materi melalui cerita dengan media wayang kertas, memandu para siswa untuk menambah perbendaharaan frasa pekerjaan rumah tangga dalam Bahasa Inggris dengan permainan *flash cards*.
4. Siswa SD kelas 6 dan SMP diberikan materi melalui cerita dengan menampilkan drama pendek dan memandu siswa bermain peran atau *role play* yang berkenaan dengan pekerjaan rumah tangga.
5. Penyuluhan terhadap staff penanggung jawab Taman Bacaan Masyarakat untuk membuat kegiatan-kegiatan positif sejenis, yaitu dongeng wayang kertas dan permainan kartu kosa kata Bahasa Inggris.

Semua peserta sangat tertarik pada materi yang disampaikan oleh tim dosen dan mahasiswa, baik yang siswa Paud, TK, SD maupun SMP, ini dikarenakan materi disampaikan dengan sangat menarik yang disesuaikan dengan masing – masing tingkatan.

Secara keseluruhan kegiatan pendampingan Peningkatan Kemampuan Literasi: *Understanding The Gender Equality in Doing the House Chores* di Taman Bacaan Masyarakat Kolong Jembatan Ciputat berjalan dengan lancar, sehingga dapat dikatakan kegiatan berhasil. Keberhasilan ini selain dinilai dari keempat elemen di atas, penilaian juga dapat dilihat dari kepuasan dari staff penanggung jawab Taman Bacaan Masyarakat Kolong yang disampaikannya secara langsung saat evaluasi bersama selepas kegiatan. Manfaat yang diperoleh anak – anak binaan adalah dapat mengenal dan mengidentifikasi macam - macam nama pekerjaan rumah dan lagu – lagu serta istilah – istilah yang berhubungan dengan pekerjaan rumah dalam Bahasa Inggris.

SIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dapat memberikan pemahaman gender kepada para peserta, sehingga para peserta dapat mengetahui perbedaan peran ayah dan ibu dalam keseharian. Mereka juga mampu mengetahui bahwa pekerjaan rumah selain dapat dikerjakan oleh kaum perempuan, tapi juga dapat dikerjakan oleh kaum laki-laki dan perempuan, tanpa perlu membedakan gender.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. (HC). H. Darsono selaku Ketua Yayasan Sasmita Jaya;
2. Dr. H. Dayat Hidayat, M.M., selaku Rektor Universitas Pamulang;
3. Dr. Ali Maddinsyah, S.E., M.M., selaku ketua LPPM;
4. Tryana, S.S., MA, selaku Kaprodi Sastra Inggris, yang telah mendukung terlaksannya kegiatan PKM ini.

Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada Doni S. Ramadhan, kordinator TBM, Shinta Azies, S.Pd., MA, dan mahasiswa/i V557 yang telah mempersiapkan materi dan *games* PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, A.R. (2015). Literasi dari era ke era. *Sasindo: Jurnal pendidikan bahasadan sastra indonesia*, 3 (1). September 16, 2019.<http://journal.upgris.ac.id/index.php/sasindo/article/view/2076/1652>
- Faqih, M. (2007). *Analisis gender dan transformasi sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan gerakan literasi nasional*. September 16, 2019. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/08/panduan-gln.pdf>
- Nugroho, Riant. 2011. *Gender dan Strategi Pengurus Utamanya di Indonesia*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Puspitawati, H. 2012. *Gender & Keluarga: Konsep & Konsep Realita di Indonesia*. PT. IPB Press. Bogor.
- Ristekdikti (2003, July 8). *Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. September 16, 2019.https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf
- Ristekdikti. (2015). *Buku panduan pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepadamasyarakat*. December 13, 2019. <https://ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2015/11/Buku-Panduan-Pelaksanaan-Penelitian-dan-Pengabdian-kepada-Masyarakat-Edisi-XII.pdf>
- Tierney, H. (ed). (n.d.). *Women's studies encyclopedia*, Vol 1, New York: Green Wood Press.
- Zati, V.D.A. (Juni, 2018). Upaya untuk meningkatkan minat literasi anak usia dini. *Bunga rampai usia emas*, 4 (1). September 16, 2019.<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jhp/article/view/11539/10110>